



# Analisis Dampak Kegiatan Industri Hulu Migas Terhadap Pembangunan Nasional Dalam Aspek Ekonomi Regional Indonesia

**Siti Fadillah**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

**Edy Soesanto**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Jl. Raya Perjuangan No.81, RT.003/RW.002, Marga Mulya,

Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17143

Korespondensi penulis: [sitifadillah473@gmail.com](mailto:sitifadillah473@gmail.com)

**Abstract.** *Indonesia is a country with abundant natural resource wealth spread across various regions such as oil and natural gas. As one of the biggest supporters of the country's economy for national development, the upstream oil and gas industry influences state revenues and employment in the working areas of the oil and gas fields. Upstream oil and gas activities directly contribute around IDR 672 trillion to state revenues. This is supported by the government and related parties through the renewal of oil and gas lifting in 2022 and resulted in an achievement exceeding the target from US\$9.95 to US\$18.19 for state revenue. In terms of non-oil and gas exports and imports, the value of exports in early 2023 was higher than imports, so that Indonesia recorded a trade balance surplus of US\$3.87 billion. The relatively high export value is dominated by non-oil and gas. However, oil and gas exports are significantly more influential because they have a trend of stable economic growth. Absorption of labor in working areas was recorded at 91% and was influenced by oil and gas investment factors*

**Keywords:** *Upstream Oil and Gas, Economy, Trend, Employment, Country Income*

**Abstrak.** Indonesia merupakan negara dengan kekayaan sumber daya alam melimpah yang tersebar di berbagai daerah seperti minyak dan gas bumi. Sebagai salah satu penyokong terbesar perekonomian negara untuk pembangunan nasional, industri hulu migas berpengaruh terhadap pendapatan negara dan ketenagakerjaan wilayah kerja lapangan migas. Kegiatan hulu migas memberikan kontribusi secara langsung sekitar Rp672 triliun terhadap pendapatan negara. Hal tersebut didukung oleh pemerintah dan pihak terkait melalui pembaruan *lifting* minyak dan gas bumi pada tahun 2022 dan menghasilkan pencapaian melebihi target dari US\$9,95 menjadi US\$18,19 untuk penerimaan negara. Ditinjau dari segi ekspor dan impor migas nonmigas, nilai ekspor pada awal 2023 lebih tinggi dari impor, sehingga Indonesia mencatatkan surplus neraca perdagangan sebesar US\$3,87 miliar. Nilai ekspor yang cukup tinggi didominasi oleh nonmigas. Namun, ekspor migas lebih berpengaruh secara signifikan karena memiliki *trend* pertumbuhan ekonomi yang stabil. Penyerapan tenaga kerja di wilayah kerja tercatat sebesar 91% dan dipengaruhi oleh faktor investasi migas.

**Kata kunci:** Hulu Migas, Ekonomi, *Trend*, Ketenagakerjaan, Pendapatan Negara

## LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan sumber daya alam melimpah yang tersebar di berbagai daerah. Berlandaskan pada Pasal 33 ayat 3 Undang Undang Dasar 1945 Tentang Sumber Daya Alam mengatur bahwa “Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besar untuk kemakmuran rakyat” (Stefanus, 2011), sumber daya alam, yaitu sumber daya alami disediakan oleh alam untuk dimanfaatkan dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi keberlangsungan hidup (Hakim, n.d.). Minyak dan gas bumi merupakan salah satu kekayaan alam Indonesia yang melimpah. Data BP Statistical Review 2022 menyatakan bahwa Indonesia menempati urutan ke-24 produsen minyak terbesar di dunia dengan total produksi 692.000 barel per hari dan menyumbang 0,8% produksi minyak dunia. (Hulu Migas, Pertamina, n.d.). Minyak mentah dianggap penting bagi berbagai komoditas yang menopang perekonomian negara (Statistika, 2023). Sebagai sumber daya alam yang melimpah sekaligus pengelola sumber energi bahan bakar minyak tentunya membuat industri migas menjadi salah satu penyumbang keuangan negara melalui kegiatan ekspor migas. Selain itu, industri migas juga berkontribusi di beberapa daerah dalam meningkatkan kesempatan kerja serta pembangunan infrastruktur di daerah wilayah kerja (Pakpahan et al., 2019).

Pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila yang meliputi seluruh aspek kehidupan bangsa dilakukan bersama oleh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat adalah protagonis pembangunan, dan pemerintah memiliki kewajiban untuk membimbing, mengarahkan, melindungi, dan mendukung suasana kolaboratif. (Maulana, 2019). Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu penunjang pembangunan nasional diharapkan untuk terus meningkat untuk mencapai target keberhasilan. Pencapaian pertumbuhan ekonomi suatu negara tercermin dari kelangsungan berbagai faktor ekonomi yang saling mempengaruhi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi negara diindikasikan oleh peningkatan pembangunan ekonomi yang berdampak pada peningkatan produksi barang dan jasa baik di sektor migas maupun non migas dan disertai dampak peningkatan kemakmuran masyarakat (Salsabila, 2021). Pertumbuhan ekonomi merupakan aspek yang memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Keberlangsungan pembangunan nasional dapat tercapai apabila pertumbuhan ekonomi terus berkelanjutan. Indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi agar bergerak

positif atau terus menunjukkan adanya peningkatan yaitu salah satunya dengan melihat dari pendapatan negara. Target pendapatan negara tiap tahun yang tercapai bahkan hingga lebih dari target capaian tahunan merupakan pertumbuhan ekonomi yang perlu dipertahankan. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan pengukuran terhadap kenaikan pendapatan nasional secara riil atas dasar harga konstan dibandingkan tahun sebelumnya untuk menentukan keberhasilan dan arah gerak pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (Julianto & Suparno, 2016). Peningkatan persediaan barang berupa komoditas migas dan non migas membuktikan bahwa kemampuan pelaku ekonomi untuk menyediakan kebutuhan masyarakat di mana pendapatan meningkat melalui penggunaan pengetahuan dan teknologi secara penuh dan efisien untuk dimanfaatkan dalam menciptakan inovasi (Aini, 2018). Pertumbuhan ekonomi yang berhasil menunjukkan keadaan perkembangan negara (Lumbantoruan & Hidayat, 2015). Ukuran pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDB diukur dengan jumlah nilai pasar produk dan layanan akhir selama periode waktu tahunan pada suatu perekonomian (Larasati & Sulasmiyati, 2018).

Industri hulu Migas merupakan industri skala besar. Ruang lingkup kegiatannya meliputi kegiatan eksplorasi, khususnya kegiatan eksplorasi sumber daya minyak dan gas bumi yang dieksploitasi, pengembangan lapangan minyak dan gas bumi, produksi/pengembangan minyak atau gas bumi dan eksplorasi serta *lifting* minyak bumi atau gas alam yaitu migas yang telah diolah dan siap digunakan. Industri migas mendominasi peran sebagai pencipta (produsen) dan pengguna (konsumen) dalam pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah di dunia. Industri minyak dan gas Indonesia telah beroperasi selama lebih dari 125 tahun dan mencakup sebagian besar wilayah nasional sebagai area kontrak wilayah kerja Anak usaha hulu Pertamina, PT Pertamina Hulu Energi (PHE), mencatat produksi minyak dan gas perseroan terus meningkat. PT Pertamina Hulu Energi (PHE) mencatat realisasi produksi minyak perseroan mencapai 575.000 barel per hari (bph) hingga kuartal I 2023 (Fitri & Zahar, 2019). PT Pertamina Hulu Energi (PHE) menyatakan Kinerja produksi minyak dan gas perseroan terus meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, target produksi migas PHE 2023 diharapkan lebih tinggi dari tahun lalu. Target produksi ditetapkan sebesar 595.000 barel per hari (bph), naik 5% dari tahun 2022. Data produksi hingga triwulan satu adalah 575 ribu bph 2% lebih dari target. Produksi minyak 575.000 barel per hari, dimana 434.000 barel dalam negeri dan 151.000 barel luar negeri. Kemajuan ini tidak lepas dari peran

pihak berwenang dalam beradaptasi terhadap Perubahan teknologi, tingkat permintaan dan ekspektasi volatilitas harga minyak dan gas dunia. Padahal, seiring dengan kemajuan sektor minyak, produksi gas BUMN telah melampaui produksi minyak dalam beberapa tahun terakhir (Maryani & Nainggolan, 2019).

Penelitian sebelumnya oleh Youngquist menyatakan perekonomian suatu negara yang kaya akan sumber daya minyak dan gas cenderung bergantung pada produksi minyak dan gas. Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh dan peran komoditas migas terhadap perekonomian dan ketergantungan negara terhadap produk migas. Penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pemerintah, yang didominasi oleh sektor minyak dan gas, mendorong pertumbuhan penduduk yang pesat sehingga dapat dinyatakan bahwa pembangunan nasional didukung oleh pendapatan dari sektor migas. Dengan latar belakang ini penulis akan mengulas mengenai dampak kegiatan hulu migas terhadap pembangunan nasional dari aspek pertumbuhan ekonomi. Penelitian memuat masalah mengenai pengaruh sektor migas dalam masukan pendapatan negara dan dampak kegiatan hulu migas terhadap pembangunan nasional seperti peningkatan kesempatan kerja di daerah wilayah kerja migas (Paramita, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan data sekunder yang digunakan untuk menyusun Analisa dan data pendukung dalam penelitian. Data sekunder yang digunakan berdasarkan data yang didapat dari laporan perusahaan migas, Badan Pusat Statistik (BPS), dan beberapa studi literatur yang diuraikan secara deskriptif kualitatif yang menggambarkan secara jelas, faktual, sistematis, dan informasi terbaru terkait permasalahan yang dibahas.

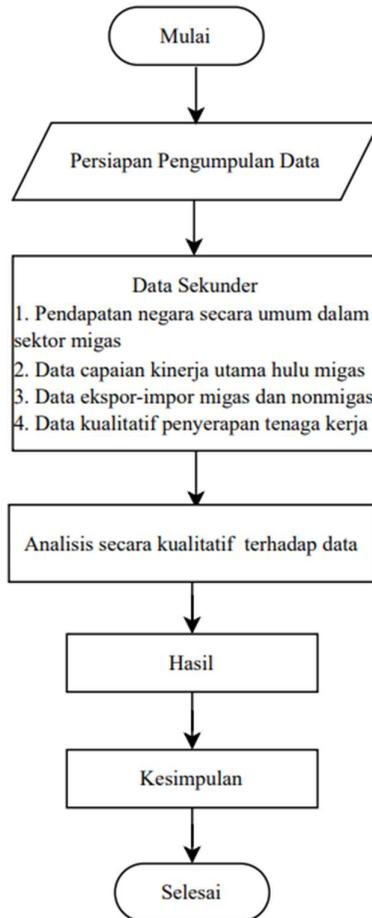
### **Data yang Diperlukan**

Dalam penelitian Analisis Dampak Kegiatan Industri Hulu Migas Terhadap Pembangunan Nasional Dalam Aspek Ekonomi Regional Indonesia ini, analisa data yang akan digunakan berupa data sekunder secara kualitatif. Sumber data tersebut terdapat dari kumpulan beberapa data sumber salah satunya dari dokumen Badan Pusat Statistika

(BPS), Jurnal penelitian terdahulu oleh Youngquist, dan beberapa sumber lainnya. Berikut beberapa fokus penelitian serta data yang diperlukan:

1. Pendapatan negara dari sektor industri migas pada tahun 2023
2. Dukungan pemerintah terhadap Lembaga SKK Migas untuk melakukan pembaruan terhadap *lifting* minyak.
3. Optimalisasi dan capaian kinerja utama hulu migas 2022 dan targetnya pada 2023.
4. Kegiatan ekspor dan impor sektor migas dan nonmigas.
5. Dampak kegiatan hulu migas terhadap penyerapan tenaga kerja di area wilayah kerja migas serta investasi negara.

### Diagram Alir Penelitian

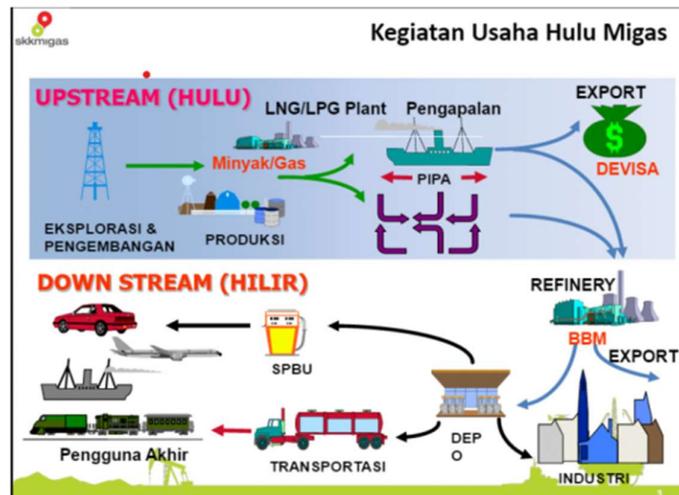


Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Kegiatan Hulu Migas Terhadap Perekonomian Regional

Berbagai strategi kegiatan hulu dengan merampingkan proses bisnis, digitalisasi, koherensi dan kesatuan sistem dari pihak yang terlibat dalam penerapan pengelolaan di komoditas migas, serta hasil pembaruan organisasi SKK Migas yang direncanakan mulai tahun 2020, bisnis migas menghasilkan pendapatan yang memuaskan (Lumbantoruan & Hidayat, 2015). Renovasi yang akan dilakukan SKK Migas akan menghasilkan sekitar Rp 700 triliun dari industri hulu migas ke Indonesia pada 2022. Keberhasilan ini tidak lepas dari kondisi pengelolaan hulu migas yang transparan, akuntabel, kecepatan proses, dan efisiensi biaya yang diciptakan oleh lembaga berwajib. Pemasukan sektor hulu migas yang menopang perekonomian nasional melalui distribusi migas memberikan kontribusi langsung sekitar Rp672 triliun, dimana pendapatan penjualan migas sekitar Rp583 triliun, yang juga termasuk penerimaan migas. Alokasi sebesar Rp17 triliun diberikan kepada wilayah produksi, serta bonus kontrak, bonus produksi, komitmen, pembayaran PPN, PBB migas, PDRD, PPh migas, dan pendapatan lainnya. (Soesanto et al., 2023). Kegiatan usaha hulu migas dijelaskan pada gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Kegiatan Usaha Hulu Migas

Sumber: (SKK Migas, 2016)

Pertumbuhan industri tertentu menggunakan gas bumi yang dilakukan melalui pemberlakuan Harga Gas Bumi Tertentu (HGBT) memberikan kontribusi sekitar Rp24 triliun. Angka tersebut dicapai dengan menyederhanakan proses penyelesaian dan pembayaran untuk mempercepat penerimaan hasil penjualan minyak, serta mengoptimalkan minyak dan meningkatkan fleksibilitas sistem komersialisasi melalui pengembangan sistem serta langkah-langkah untuk membantu mempercepat proses (Faoziah, 2023). Menurut SKK Migas, pelaksanaan ekstraksi/*lifting* minyak dan gas produksi migas selesai diolah dan siap digunakan pada tahun 2022, penerimaan negara dapat diamankan. Setiap *lifting* yang dicatat, 100% pembayaran akan masuk sebagai uang negara. Kegiatan tersebut akan mengamankan penerimaan negara, mempercepat arus kas pemerintah, dan mendukung berbagai program pembangunan yang dicanangkan pemerintah dengan APBN. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor migas memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan nasional. (Kristiyanti, 2012).

### **Pengelolaan dan Optimalisasi Sektor Migas Regional**

Ditinjau dari segi pengelolaan dan pengembangan aset hulu minyak dan gas bumi (BMN) nasional. Upaya pengelolaan dan pengawasan penyelenggaraan BMN akan terus dilakukan melalui upaya pembaruan dan optimalisasi (Indonesia, 2020). Berkaitan dengan hal tersebut, hingga akhir tahun 2022, nilai BMN hulu migas dalam rekening tahunan pemerintah pusat menjadi Rp598,71 triliun atau meningkat 4% dibanding tahun sebelumnya dan berhasil mengoptimalkan BMN melalui pembukuan PNBPN (Penerimaan Negara Bukan Pajak) Hasilnya, nilai kelola BMN hulu migas naik 35% year-on-year menjadi Rp251,22 miliar (Fauzan et al., 2023). Menurut SKK Migas, proses yang berjalan tersebut telah meningkatkan nilai penjualan migas. Nilai migas yang beredar pada 2021 sekitar US\$10,47 miliar. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat sebesar 31% atau \$13,703 miliar pada tahun 2022. Melonjaknya harga komoditas minyak dan gas menjadi tolok ukur penerapan berbagai strategi optimalisasi produksi dan skema pemasaran bisnis yang bertanggung jawab dan transparan. (Latif et al., 2023).

Pada tahun 2023 pemerintah melanjutkan langkah pembaruan di tahun sebelumnya untuk mengoptimalkan sektor industri migas. Potensi hulu migas Indonesia di era transisi energi cukup menjanjikan dan menarik minat investor. Investasi hulu migas diproyeksikan mencapai US\$15,5 miliar pada 2023, atau setara dengan peningkatan sekitar 26% dibandingkan negara sebelumnya. Ini melampaui kinerja tahun lalu dan

melampaui peningkatan 6,5% dalam investasi hulu migas global. (Faoziah, 2023). Penerimaan negara dari sektor migas terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Capaian Kinerja Utama Hulu Migas 2022 dan Target 2023

Kinerja Utama	Rasio Pemulihan cadangan	Produksi minyak	Salur gas (MMSCFD)	Pemulihan biaya produksi (milliar US\$)	Penerimaan negara (milliar US\$)	Investasi (milliar US\$)
<b>Realisasi 2021</b>	11,6 %	660,3	5.505	7,8	13,8	10,9
<b>Target 2022</b>	100%	703	5.800	8,65	9,95	13,2
<b>Realisasi 2022</b>	156%	612,3	5.347	7,8	18,19	12,3
<b>% YOY</b>	134%	93%	97%	100%	131%	113%
<b>%Realisasi 2022</b>	156%	87,1%	92,2%	90,2%	183%	93%
<b>Target 2023</b>	100%	660	6,160	8,25	15,88	15,54

Sumber: (SKK Migas, 2023) diolah oleh penulis.

Pada Tabel 1 Mengenai capaian kinerja utama hulu migas 2022 dan target 2023 dapat terlihat bahwa pembaruan *lifting* oleh SKK Migas pada tahun 2022 melebihi target dari US\$9,95 menjadi US\$18,19 untuk penerimaan negara. Sedangkan target di tahun 2023 penerimaan negara dalam sektor industri sebesar US\$15,88. Data ini mendukung opini bahwa sektor industri migas memegang peran penting dalam perekonomian negara. (Badan Pusat Statistika, 2023c)

### Kegiatan Ekspor dan Impor Sektor Migas-NonMigas

Menurut catatan Badan Pusat Statistika (BPS), ekspor Januari 2023 mengalami penurunan dengan bulan sebelumnya Hal ini disebabkan adanya tren penurunan ekspor nonmigas sebesar 6,84% dari US\$22,32 miliar menjadi US\$20,83 miliar. Sementara itu, ekspor migas meningkat 0,98% pada Januari 2023 mencapai US\$1,47 miliar hingga US\$1,48 miliar. Sedangkan untuk pada bulan mei ekspor migas mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya sebesar US\$ 12,5 milliar menjadi US\$ 13,15 milliar. Jumlah ekspor sektor migas sebesar US\$6,5 milliar Sedangkan nilai impor lebih besar yaitu US\$ 10,14 milliar. Tabel 2 berikut menunjukkan data ekspor migas dan nonmigas Indonesia 2023.

Tabel 2. Data Ekspor Migas-NonMigas Indonesia 2023

<b>Nilai Ekspor Migas-Nonmigas (Juta US\$) 2023</b>						
<b>Komponen</b>	<b>Januari</b>	<b>Februari</b>	<b>Maret</b>	<b>April</b>	<b>Mei</b>	<b>Tahunan</b>
<b>Migas</b>	1487,9	1186,5	1338,2	1258,7	1315,0	6586,4
<b>Non-Migas</b>	20835,9	20134,8	22077,8	18025,4	20401,3	101475,1
<b>Jumlah</b>	22323,8	21321,3	23416,0	19284,1	21716,3	108061,5

Sumber: (Badan Pusat Statistika, 2023)

- Diolah dari dokumen kepabeaan Ditjen Bea dan Cukai (PEB dan PIB)
- Diolah dari dokumen kepabeanan Ditjen Bea dan Cukai (PEB dan PIB)
- Nilai ekspor adalah nilai *Free on Board* (FOB)
- Angka Mei 2023 adalah angka sementara
- Angka tahun 2023 merupakan nilai Januari-Mei 2023

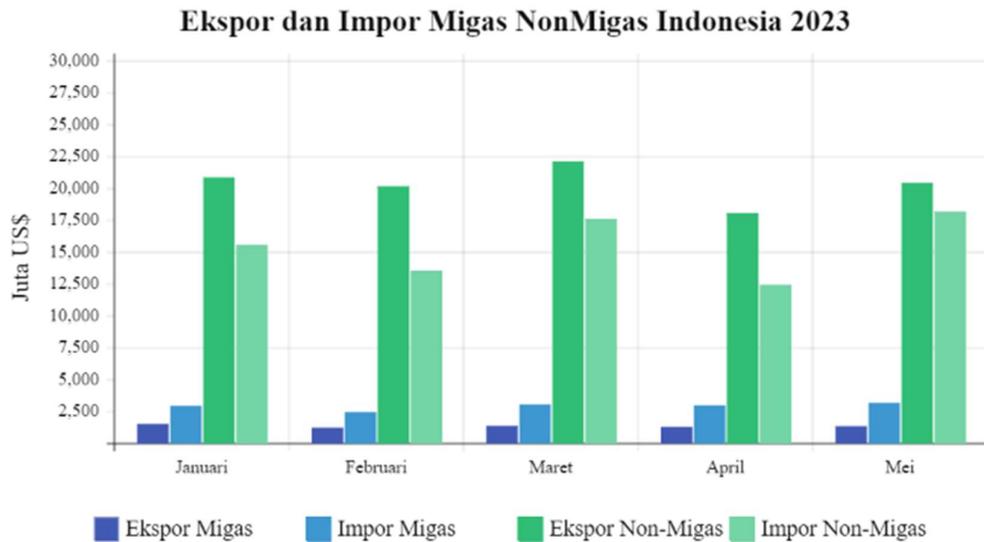
Nilai impor menurun seiring dengan penurunan nilai Ekspor secara bulanan pada Januari 2023. Nilai impor Indonesia pada Januari 2023 turun menjadi US\$18,44 miliar, turun 7,15% dari Desember 2022 sebesar US\$1,96 miliar. Penurunan impor secara bulanan dipengaruhi oleh penurunan impor migas sebesar 9,21% atau sekitar \$2,9 miliar. Impor nonmigas juga turun 6,75% menjadi \$15,53 miliar.

Tabel 3. Data Impor Migas-NonMigas Indonesia 2023

<b>Nilai Impor Migas-Nonmigas (Juta US\$) 2023</b>						
<b>Komponen</b>	<b>Januari</b>	<b>Februari</b>	<b>Maret</b>	<b>April</b>	<b>Mei</b>	<b>Tahunan</b>
<b>Migas</b>	2906,1	2406,5	3014,8	2955,0	3135,1	14417,5
<b>Non-Migas</b>	15536,8	13512,7	17573,3	12392,6	18144,7	77160,1
<b>Jumlah</b>	18442,9	15919,2	20588,1	15347,6	21279,8	91577,6

- Diolah dari dokumen kepabeanan Ditjen Bea dan Cukai (PEB dan PIB)
- Nilai impor adalah nilai *Cost Insurance Freight* (CIF)
- Angka Mei 2023 adalah angka sementara
- Angka tahun 2023 merupakan nilai angka sementara Januari-Mei 2023

Sumber: (Badan Pusat Statistika, 2023)



Gambar 3. Grafik Ekspor dan Impor Migas NonMigas

Sumber: (Badan Pusat Statistika, 2023) dikelola penulis.

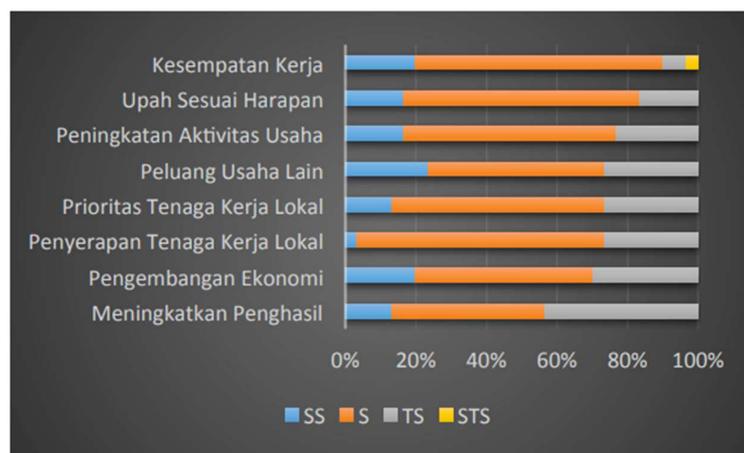
Berdasarkan tabel 2 dan 3, Indonesia membukukan surplus perdagangan sebesar US\$3,87 miliar karena ekspor melebihi impor pada Januari 2023. Gambar 3 menunjukkan *trend* grafik kegiatan ekspor dan impor migas nonmigas Indonesia pada Tahun 2023. Kemajuan ekonomi berfokus pada kegiatan ekspor yang kemudian akan menghasilkan masukan sebagai pendapatan negara. Pada grafik terlihat bahwa ekspor nonmigas nilai penjualannya lebih tinggi dari nilai ekspor migas. Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa ekspor nonmigas tidak memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, meskipun ekspor nonmigas merupakan penyumbang terbesar ekspor. Hal ini karena rasio ekspor nonmigas sangat fluktuatif sehingga pergerakan tren grafik ekspor tidak dapat diprediksi. Di sisi lain, ekspor migas cenderung menunjukkan tren grafik yang stabil akan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

### **Dampak Investasi Kegiatan Hulu Migas Terhadap Ketenagakerjaan**

Industri hulu migas mendorong kemampuan usaha dalam negeri sehingga meningkatkan perekonomian Indonesia secara regional hingga nasional. Keberadaan industri hulu migas yang semula bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dalam bentuk penerimaan negara secara umum, kemudian berpengaruh terhadap aspek penunjang kegiatan migas, seperti perbankan, perhotelan dan sebagainya. Dengan

mempertimbangkan investasi pemerintah, perhitungannya adalah bahwa setiap \$1 investasi berdampak sebesar \$1,60, yang dapat meningkatkan pendapatan industri pendukung. Secara nasional, setiap \$1 juta yang diinvestasikan dalam minyak dan gas menambah nilai \$1,6 juta, meningkatkan produk domestik bruto (PDB) sebesar \$700.000, dan menciptakan lebih dari 100 pekerjaan (Baik, 2015). Kontribusi selain penerimaan pemerintah dari sektor hulu migas. Selain itu, jumlah tenaga kerja di industri hulu migas sangat dipengaruhi besaran investasi dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Tingkat nilai investasi migas mencerminkan kegiatan usaha yang dilakukan. Peningkatan investasi di bidang minyak dan gas menunjukkan peningkatan atau kemajuan kegiatan usaha yang dilakukan. Kegiatan usaha yang meningkat mempengaruhi permintaan akan tenaga kerja.

Wilayah kerja hulu minyak dan gas bumi yang meluas menentukan akselerasi penyerapan tenaga kerja lokal pada daerah yang terdapat wilayah kerja tersebut. SKK Migas mencatat penyerapan tenaga kerja lokal mencapai 91% dari total keseluruhan. Sebesar 9% kemungkinan merupakan tenaga kerja asing salah satunya karena ada sejumlah kegiatan di mana teknologinya belum dikuasai tenaga kerja domestik dan pekerja nonmigas (Energi et al., n.d.). Sebagai contoh, pembangunan LNG (gas alam cair) Plant yang milik BP memerlukan tenaga kerja dari luar negeri (Budi Santoso et al., 2014). Semakin aktif dan masif pembangunan lapangan migas maka akan semakin cepat kepada tenaga kerja lokal. Berikut salah satu contoh respondensi ketenagakerjaan suatu daerah terhadap kegiatan hulu migas di sekitar wilayah kerja.



Gambar 4. Dampak Ketenagakerjaan Kegiatan Hulu Migas

Sumber: (Pusdatin, 2021)

Gambar 4 menunjukkan grafik reponsi dari kegiatan survei di suatu wilayah kerja lapangan migas. Grafik tersebut mengidentifikasi antara lain kesempatan kerja, gaji sesuai harapan, meningkatnya aktivitas bisnis, peluang bisnis penunjang lainnya, prioritas pekerjaan lokal, dan ekonomi masyarakat. Secara umum grafik ini menunjukkan lebih dari separuh masyarakat sepakat bahwa kegiatan migas berdampak pada perekonomian lokal. Lebih dari 75% warga setuju bahwa dengan adanya kegiatan migas memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar wilayah kerja migas, dengan rincian 70% setuju dalam tanggapan dan 20% setuju % sangat setuju. Pengaruh paling umum yang dirasakan masyarakat terhadap hubungan kerja lainnya adalah kenaikan upah yang diharapkan dan aktivitas usaha. Mengenai dampak ekonomi yang diharapkan terhadap upah, 67% responden memberikan jawaban positif, dan 17% responden sangat setuju dengan dampak ini. Dampaknya berupa peningkatan kegiatan usaha, dengan 60% masyarakat setuju dan 17% masyarakat sangat setuju. (Aditya, 2023). Berdasarkan hasil survei dan respondensi terhadap masyarakat di wilayah kerja lapangan migas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat setuju terhadap pengaruh positif dari aspek ekonomi sebagai dampak kegiatan hulu migas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Indonesia terkenal sebagai negara dengan kekayaan sumber daya alam melimpah yang tersebar di berbagai daerah seperti minyak dan gas bumi.. Berdasarkan BP Statistical Review 2022, Indonesia menempati urutan ke-24 produsen minyak terbesar di dunia dengan produksi 692.000 barel per hari, atau menyumbang 0,8% dari produksi minyak dunia. Sebagai salah satu penyumbang sumber daya alam yang paling signifikan bagi perekonomian suatu negara, industri migas berperan penting dalam pembangunan nasional. Industri hulu migas mempengaruhi pendapatan pemerintah dan penyerapan tenaga kerja di sektor operasi lapangan migas. Kegiatan hulu migas memberikan kontribusi langsung terhadap penerimaan negara sekitar Rp672 triliun.

Potensi hulu migas menarik Ini memicu minat investor, karena investasi besar-besaran di hulu minyak dan gas diperkirakan akan tumbuh sekitar 26% hingga mencapai \$15,5 miliar pada tahun 2023. Hal tersebut didukung oleh pemerintah dan pihak terkait melalui pembaruan *lifting* minyak dan gas bumi pada tahun 2022 dan menghasilkan

pencapaian melebihi target yang dapat terlihat bahwa pembaruan *lifting* oleh SKK Migas pada tahun 2022 melebihi target dari US\$9,95 menjadi US\$18,19 untuk penerimaan negara.

Terlihat dari segi ekspor dan impor migas nonmigas, nilai ekspor pada awal 2023 lebih tinggi dari impor, sehingga Indonesia mencatatkan surplus neraca perdagangan sebesar US\$3,87 miliar. Nilai ekspor yang cukup tinggi didominasi oleh nonmigas. Namun, ekspor migas lebih berpengaruh secara signifikan karena memiliki *trend* pertumbuhan ekonomi yang stabil.

Penyerapan tenaga kerja di wilayah kerja tercatat sebesar 91% dan dipengaruhi oleh faktor investasi migas. Secara nasional, setiap \$1 juta yang diinvestasikan dalam minyak dan gas menambah nilai \$1,6 juta, meningkatkan produk domestik bruto (PDB) sebesar \$700.000, dan menciptakan lebih dari 100 pekerjaan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian di atas, disarankan untuk pihak yang berwenang dalam hal ini agar kegiatan hulu migas mencapai target atau memberikan trend kearah positif terhadap pembangunan nasional dalam aspek ekonomi negara, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak seperti sinergi antara Pemerintah Pusat/Daerah, Perusahaan Migas, serta peran dan antusiasme masyarakat dalam mendukung pengembangan wilayah kerja migas agar investasi serta peluang kerja dalam negeri meningkat. Saran untuk penelitian lebih lanjut agar lebih akurat dan kuantitatif dengan harapan dapat menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- ADITYA PUTRA PERDANA. (2023). *Akselerasi Tenaga Kerja Lokal Hulu Migas Bergantung Investasi*.
- Aini, A. N. (2018). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi, Dan Ekspor Non Migas Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Periode 2002-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2).
- Badan Pusat Statistika. (2023a). *Ekspor Migas NonMigas Indonesia 2023*.
- Badan Pusat Statistika. (2023b). *Impor Migas NonMigas Indonesia 2023*.
- Badan Pusat Statistika. (2023c). *Pembaruan Lifting Minyak Oleh SKK Migas*.
- Budi Santoso, N., Cipta Reka Mandiri Gedung Sinar Kasih, P., & Dewi Sartika No, J. (2014). Pemanfaatan LNG Sebagai Sumber Energi di Indonesia. In *Jurnal Rekayasa Proses* (Vol. 8, Issue 1).
- Energi, K., Sumber, D., & Mineral, D. (n.d.). *DIREKTORAT JENDERAL MINYAK DAN GAS BUMI*.
- Faoziah, S. (2023). *PEMBANGUNAN KAWASAN INDUSTRI MIGAS BERKONSEP SUSTAINABILITY*. Pusaka Media.
- Fauzan, R., Putri, R. D., Bahar, R. R., Noor, A., Sulaeman, M. M., Fitrianti, W., Kusnadi, I. H., & Alaydrus, A. Z. A. (2023). *Wawasan Bisnis*. Global Eksekutif Teknologi.
- Fitri, M., & Zahar, W. (2019). Kebijakan sektor industri pertambangan indonesia dalam revolusi industri 4.0. *Prosiding Temu Profesi Tahunan PERHAPI*, 1(1), 833–846.
- Hakim, A. L. (n.d.). *Sejarah Hukum Agraria Indonesia*. Bahan Ajar Kuliah Pada Fakultas Hukum Universitas Djuanda Bogor.
- Hulu Migas, Pertamina, dan Kesenambuangan Fiskal\_BUKU*. (n.d.).
- Indonesia, R. (2020). Rencana pembangunan jangka menengah nasional 2020-2024. *Peraturan Presiden Republik Indonesia*, 303.
- Julianto, J., & Suparno, S. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 229–256.
- Kristiyanti, M. (2012). Peran strategis usaha kecil menengah (UKM) dalam pembangunan nasional. *Majalah Ilmiah Informatika*, 3(1), 63–89.
- Larasati, I. S., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Ekspor, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | Vol, 63(1).

- Latif, F., Tambunan, N., & Heryani, R. D. (2023). Kenaikan Harga Minyak Dunia dan Implikasinya Terhadap Perekonomian Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(5), 1121–1126.
- Lumbantoruan, E. P., & Hidayat, P. (2015). Analisis pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia (IPM) provinsi-provinsi di Indonesia (metode kointegrasi). *Ekonomi Dan Keuangan*, 2(2).
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
- Maulana, S. (2019). Sinergitas Pemerintah, Masyarakat dan Dunia Usaha dalam Pemberdayaan Usaha Kecil untuk Mewujudkan Pembangunan Nasional. *Diakses Pada*, 2.
- Pakpahan, F., Ramadani, T., Pradana, S. A., Supriyanto, M. A., & Mardiyono, E. (2019). Implementasi kebijakan satu peta energi sumber daya mineral (esdm one map) di kementerian energi sumber daya mineral republik Indonesia. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 3(2), 109–118.
- Paramita, R. (2022). PERMASALAHAN DAN TANTANGAN PENINGKATAN INVESTASI INDUSTRI HULU MIGAS. *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 7(2).
- Pusdatin. (2021). *Dampak Kegiatan Hulu Migas Terhadap Ekonomi Regional*.
- Salsabila, D. R. N. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(01), 1–8.
- SKK Migas. (2016). *Kegiatan Hulu dan Hilir Migas*.
- SKK Migas. (2023). *Capaian Kinerja Utama Hulu Migas 2022 dan Target 2023*.
- Soesanto, E., Agusman, A. R., Nasution, M. M., & Fadhillah, S. (2023). Kebijakan Pemerintah Dalam Penentuan Kontrak Gross Split Sektor Minyak Dan Gas Di Indonesia. *JURNAL BHARA PETRO ENERGI*, 2(1), 8–14.
- Stefanus, K. Y. (2011). Daerah Kepulauan sebagai Satuan Pemerintahan Daerah yang Bersifat Khusus. *Jurnal Dinamika Hukum*, 11(1), 99–111.